



Komparasi Artikel Ilmiah Tentang Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Comparison of Scientific Articles on The Development of Library Collections

Arin Luthfiyah¹

¹ Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Korespondensi penulis: arinluthfiyah@gmail.com

Abstract. *This research is entitled "scientific article collaboration on library collection development". The purpose of this research is to find out how the collection development process is carried out in the library in particular. This study uses a qualitative research design. By collecting primary data, secondary and literature review. Data analysis techniques using data presentation, drawing conclusions. The results of this study. This shows that collection development is an important and vital activity in the library. There is no library without collections, both print, non-print and electronic collections to meet their various information needs. Library collection development is very important for library growth, therefore it needs to be continuously evaluated to assess their strengths and weaknesses. This process will lead to the removal of material that is no longer relevant. Given the shortage of books in libraries and based on the premise that no library is independent, libraries engage in inter-library lending or sharing of resources. Information Communication Technology based on on-line access related to collection development in developed countries.*

Keywords: *library, college, collection development.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul “komperasi artikel ilmiah tentang pengembangan koleksi perpustakaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan koleksi yang dilaksanakan di Perpustakaan pada khususnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data primer, sekunder dan kajian kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi merupakan kegiatan penting dan vital yang ada di perpustakaan. Tidak ada perpustakaan tanpa koleksi, baik koleksi cetak, non-cetak dan elektronik untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasinya. Pengembangan koleksi perpustakaan sangat penting untuk pertumbuhan perpustakaan, oleh karena itu perlu terus dievaluasi untuk menilai kekuatan dan kelemahan mereka. Proses ini akan mengarah pada penghapusan materi yang tidak lagi relevan. Mengingat berkurangnya buku di perpustakaan dan berdasarkan premis bahwa tidak ada perpustakaan yang mandiri, perpustakaan terlibat dalam pinjaman antar perpustakaan atau berbagi sumber daya. Teknologi Komunikasi Informasi yang berbasis pada akses on-line yang terkait dengan pengembangan koleksi di negara maju.

Kata kunci: perpustakaan, perguruan tinggi, pengembangan koleksi.

Received December 20, 2023; Revised February 2, 2023; March 22, 2023

* Arin Luthfiyah, arinluthfiyah@gmail.com

LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi merujuk pada kegiatan belajar-mengajar dan merupakan pendidikan formal terakhir dari tingkatan pendidikan lainnya, dari sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Fungsi dan peranan perpustakaan pada saat ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dan program yang ada dalam suatu lembaga atau institusi tertentu. Terlebih diperguruan tinggi, perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dan mengajar mahasiswa dan dosen.

Sebagai lembaga informasi, perpustakaan dituntut untuk dapat menyediakan, mengorganisasi serta menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Kegiatan penyediaan menuntut tersedianya berbagai informasi dalam segala bentuk yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan. Sebuah paradigma baru menyimpulkan bahwa, salah satu kriteria penilaian layanan perpustakaan yang bagus adalah dari kualitas koleksinya. Koleksi yang dimaksud tentu saja mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. Setiap kegiatan lain di perpustakaan akan bergantung pada pemikiran koleksi perpustakaan yang bersangkutan dalam farida (2022).

Adapun menurut prasetio (Ed.,2017) tujuan dari perguruan tinggi pada umumnya ialah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan juga moral yang baik. Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan adalah ketersediaan koleksi yang memenuhi kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemustaka perpustakaan. Maka dari itu, untuk meningkatkan mutu Peran pustakawan yang saat ini semakin berkembang, dan dituntut untuk dapat memberikan informasi secara cepat, tepat, akurat dan efisien dari segi waktu dan biaya namun juga dituntut untuk berlomba-lomba untuk dapat memiliki perpustakaan yang sebaik-baiknya menurut pandangan bidang kepustakaan. Sehingga pemilihan kedua jurnal ini didasari pada bahasan yang menarik pada keduanya, jurnal pertama membahas mengenai pengembangan koleksi di perpustakaan akademik namun lebih terfokus pada Implikasi praktis yaitu tentang praktek dan tren masa kini. Sedangkan jurnal kedua membahas tinjauan umum proyek Google



Books dan inisiatif digitalisasi implikasi perpustakaan kaitanya dengan pengembangan koleksi masa kini.

Artikel ini sangat menarik karena membahas tentang perpustakaan akademik. Perpustakaan akademik merupakan perpustakaan yang memegang peran sebagai perpustakaan pusat yang ada di setiap universitas dan Pendidikan tinggi lainnya. Diharapkan perpustakaan mampu melakukan pengembangan koleksi secara cepat dan efektif.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara sebagai berikut:

- Data primer

Data primer menurut Prasetya Irawan (1999) adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara atau langsung dari sumbernya.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini bersumber dari kepustakaan, yang terdiri dari literatur-literatur dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan adalah penelitian yang datanya diambil terutama atau seluruhnya dari kepustakaan (buku, dokumen, artikel, laporan dan sebagainya). Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur atau dokumen-dokumen dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

1. Artikel A
 - a. judul Artikel : Current Trends in Collection Development Practices and Policies
 - b. Pengarang: :Tony Horava dan Michael Levine-Clark
 - c. Jurnal ; Emerald Group Publishing Limited
 - d. Vol. Tahun : Volume 35- Number 4-2016. 97-102
 - e. ISSN : 0160-4953

2. Artikel B
 - a. judul Artikel : An Overview of the Google Books Project and Other Digitization Initiatives: Implications for Libraries
 - b. Pengarang: : Rosemary Spellman, Robert P. Holley
 - c. Jurnal : Journal Of Library & Information Science
 - d. Vol. Tahun : Vol. 37 No.1 April 2011.
 - e. ISSN : 0363-3640

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi adalah sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penetapan dan koordinasi kebijakan seleksi, pengkajian kebutuhan pengguna, kajian pemanfaatan koleksi, peningkatan koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, pemilihan bahan pustaka, perencanaan, kolaborasi sumber daya koleksi, pemeliharaan dan penyiangan koleksi. koleksi perpustakaan (ALA Glosarium LIS) . Menurut Edward Evan dalam Yunus, pengembangan koleksi adalah proses mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan koleksi perpustakaan dengan mengkorelasikannya sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendemonstrasikannya.

Tujuan Pengembangan Koleksi

Pada dasarnya tujuan pengembangan koleksi adalah membangun koleksi perpustakaan baik kuantitas maupun kualitas dengan mengkaji kebutuhan, minat, dan preferensi masyarakat pengguna perpustakaan. Kehadiran perpustakaan sekolah bertujuan untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dari proses akuisisi yang harus disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan informasi pengguna.



Biasanya koleksi yang disediakan berupa buku ikhtisar, buku pengetahuan umum, koleksi fiksi, dan koleksi penunjang lainnya.

Tujuan pengembangan koleksi menurut Perpustakaan Nasional RI (2002) antara lain: a) membuat kebijakan tentang rencana pengadaan koleksi, b) menentukan cara yang tepat dan terbaik untuk kegiatan akuisisi, c) verifikasi langsung koleksi yang sedang dikembangkan, d) penetapan prioritas untuk koleksi yang sedang dikembangkan, e) kerjasama dengan perpustakaan lain di jurusan pengadaan dan pelayanan, f) evaluasi koleksi milik perpustakaan.

Komperasi Artikel

1. Current Trends in collection development practices and policies Toni Horava dan Michael Levine-Clark

Artikel ini membahas tentang pentingnya pengembangan koleksi di perpustakaan akademik namun lebih di fokuskan pada Implikasi praktis yaitu tentang praktek dan tren masa kini. Artikel ini memberikan gambaran singkat dari beberapa tren dan masalah terkait koleksi utama di perpustakaan akademik saat ini. Termasuk menggunakan kebijakan pengembangan koleksi, model demand- driven akuisisi (DDA), kesepakatan besar, menggunakan anggaran koleksi, dan rasionalisasi. Adapun yang menjadi pembahasan pada artikel ini yaitu:

a. Kebijakan pengembangan koleksi

Membuat Kebijakan yang mendukung misi dari universitas, Melakukan Transformasi koleksi cetak ke e-book, Model koleksi DDA Pada era sekarang perpustakaan akademik menghadapi tantangan transformasi terkait dengan peran dan kegiatan dalam pengembangan koleksi yang meliputi teknologi, pendidikan, sosial, budaya dan penggerak ekonomi memiliki dampak yang signifikan pada praktek pengembangan koleksi. Dengan adanya transformasi, diharapkan perpustakaan untuk lebih gesit dalam merespon perubahan yang terjadi di perpustakaan universitas. Seperti munculnya sumber daya baru (e-book) atau ke model koleksi baru.

b. Permintaan Akuisisi

Disini dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana perpustakaan menggunakan DDA terhadap anggaran dan apakah DDA diperhitungkan dalam kebijakan pengembangan koleksi. Pengeluaran anggaran DDA dianggap kecil karena dampak yang relatif masih rendah pada anggaran, sebagian besar responden menyatakan DDA sudah tidak

menyebabkan pergeseran kebijakan pengembangan koleksi. Salah satunya menyatakan bahwa DDA adalah hasil dari kebijakan yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pengguna.

c. Investasi akses terbuka

Kami bertanya kepada peserta apakah perpustakaan mereka mendukung biaya pemrosesan artikel (APC) dan akses terbuka. Bjork dan Salomo menjelaskan dua per tiga dari responden menunjukkan bahwa mereka mendukung akses terbuka. Ini adalah cerminan dari akses terbuka menjadi masalah utama di berbagai perpustakaan belakangan ini. Kita kemudian juga ditanya tentang jumlah uang yang dibelanjakan perpustakaan setiap tahun pada investasi akses terbuka. Sembilan responden menjawab, jumlahnya berkisar dari yang paling kecil menjadi sangat besar yaitu menghabiskan \$ 20.000 pertahun, \$20-60.000 per tahun, \$ 60-100.000 per tahun dan \$100.000 per tahun. Ini merupakan sebuah fakta bahwa perpustakaan memiliki dana yang berbeda dan telah memprioritaskan investasi akses terbuka sebagai prioritas. Sumber pendanaan akses terbuka berasal dari anggaran koleksi dan pendanaan lain dari universitas.

d. Penawaran Besar

kontroversi dan tantangan selama bertahun-tahun, masalah besar masih tetap ada hingga saat ini. Hal ini menarik perhatian berbagai kalangan komentator Bergstrom, dkk menemukan bahwa dengan dampak substansi pada pengembangan koleksi, kesepakatan masih menjadi titik fokus utama diskusi antar pustakawan dan alternatif terkait implikasi anggaran. Perpustakaan akan menghadapi kesulitan keputusan dalam menimbang pro dan kontra dari masalah besar strategi pengembangan koleksi. Dari hasil survei yang dilakukan Bergstrom, dkk dapat diketahui bahwa perpustakaan menghadapi kendala keuangan dan kebutuhan. Karena kurangnya dana yang memadai untuk mengimbangi biaya yang terus meningkat.



e. Anggaran koleksi

Di dalam perpustakaan sendiri anggaran koleksi merupakan suatu jasa metadata yang dimasukan dalam anggaran perpustakaan. Banyak perpustakaan saat ini yang mengumpulkan anggaran koleksi dengan berbagai cara yang non -tradisional, dimana anggaran koleksi jelas menghadapi tekanan yang signifikan karena berbeda jenis pengeluarannya di era digital.

f. Rasionalisasi Warisan Koleksi Cetak

Perpustakaan Berpartisipasi Dalam Setiap Rencana Monograf, Memikirkan Tentang Koleksi Kolektif Yang Memungkinkan Perpustakaan Untuk Memastikan Pelestarian Sesuai Kebutuhan. Sebenarnya Tidak Membuang Apapun Kecuali Melihat Peran Mereka Sebagai Salah Satu Pelestarian. Menurut Dempsey, Dkk Sejumlah Besar Koleksi Cetak Didistribusikan Di Seluruh Perpustakaan Yang Terkoordinasi. Inisiatif Dalam Warisan Koleksi Cetak Ada Arsip Cetak CRL, Jaringan, Penyimpanan Regional Barat, Arsip Cetak Dan Catatan Pelestarian (PAPR) CRL.

g. Menunjukkan Nilai

relevansi dari koleksi tentang mendemonstrasikan nilai atau relevansi pada pengembangan baru layanan untuk memenuhi prioritas komunitas universitas dalam memfokuskan pada subyek utama dan apa yang diinginkan misalnya e-akses dan streaming media, model bayar per tayang berfokus pada keberhasilan siswa dengan dengan membeli buku teks dan tidak membeli yang lain. dengan bentuk kerjasama konsorsium yang lebih dekat, melibatkan platform layanan perpustakaan bersama, dan alur kerja.

h. Koleksi Digital

Di dalam konteks pengembangan koleksi program digitalisasi memungkinkan perpustakaan untuk berbagi informasi yang terkandung di dalamnya secara luas dengan mempertimbangkan upaya digitalisasi yang cocok dengan rencana pengembangan koleksi yang kohesif yang terkait akan strategi global.

**2. An Overview Of The Google Books Project And Other Digitization Initiatives :
Implications For Libraries**

Rosemary Spellman, Robert P. Holley

Artikel ini membahas tentang efek Google Books dalam upaya pengembangan koleksi dipergustakaan akademik. Yang akan terfokus pada hambatan adanya google books mengenai hak cipta, perencanaan teknologi jangka Panjang yang akan mempengaruhi pengembangan koleksi yang berkelanjutan. Artikel ini membahas tentang hal-hal sebagai berikut:

a. Gagasan tentang akses informasi dalam Pengembangan koleksi

Artikel ini membahas tentang inisiatif digitalisasi yang berkenaan dengan teknis dan masalah hak cipta, yang mana digitalisasi ini akan berdampak pada akses maupun pelestarian bahan Pustaka dan akan terus mempengaruhi pengembangan koleksi di perpustakaan akademik secara keseluruhan. Dengan berfokus pada kebutuhan akan koleksi elektronik yang mana dari waktu ke waktu proses digitalisasi akan sangat di butuhkan didalam penyebaran informasi koleksi kaitanya akan pengembangan koleksi.

b. Pernyataan Kebijakan Pengembangan Koleksi.

Pada tahun 1989 perpustakaan kongres dan proyek memori amerika mengenai “konten intelektual dalam bentuk digital” di mana perpustakaan kongres yang disebut “chronicling America”, Universitas Negeri Wayne “Virtual Motor City”, Britis Library yang mendigitalkan 40 juta halaman bersejarah, bahkan proyek sejuta buku dan internasional perpustakaan digital anak. Termasuk proyek JSTOR, arsip yang tidak hanya mendigitalkan buku tetapi juga mengarsipkan situs web dengan wayback machine google buku dan alisiansi konten terbuka yang mendapatkan dukungan dari Microsoft dan yahoo. Bahkan beberapa telah bekerjasama untuk membuat OPAC yang bertujuan untuk arsip digital.



c. Google Buku, Arsip Internet, dan Open Aliansi Konten.

Google dalam digitalisasinya disebutkan oleh penulis proses digitalisasi memakan waktu lama. Arsip Internet sebuah stasiun pemindai khusus yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan karya mereka sendiri ke arsip. Sedangkan Open Aliansi Konten terbuka untuk memindai dan mendigitalkan teks dalam domain public, kecuali jika pemegang hak cipta telah secara tegas memberikan izin. Ketiga pemain utama tersebut dimasa depan sepenuhnya bergantung pada sumber lain, terutama perpustakaan.

d. Teknis Dan Hak Cipta

Perencanaan teknologi jangka Panjang berbagai tuntutan hukum telah berkembang kaitanya akan layanan perpustakaan yang mana memungkinkan fakultas dan mahasiswanya untuk membaca, mencetak, mengunduh tetapi tidak untuk pinjaman antar perpustakaan atau e- cadangan. Berkenaan dengan hak cipta secara keseluruhan, undang-undang hak cipta belum mengikuti teknologi saat ini, terutama sejak internet menggantikan konsep kepemilikan dan aksesibilitas. Layanan perpustakaan yang berbasis digital tidak akan menggantikan kebutuhan akan buku itu sendiri. Digitalisasi apapun, satu tantangannya adalah perencanaan untuk masa depan. Teknologi akan semakin berubah hampir setiap bulan dengan sesuatu yang baru dan lebih baik.

e. Koleksi dan Penyimpanan Elektronik

Semakin banyaknya bahan yang tersedia online, koleksi elektronik dianggap sebagai bagian berharga dari pada versi cetak dari bahan yang sama. Perencanaan dalam jangka Panjang bahwa pelestarian bahan cetak sudah banyak digitalisasikan dan sudah banyak berpindah ke bentuk elektronik yang semakin banyak di akses oleh para penggunanya. Bahkan perpustakaan digital tidak membutuhkan ruang yang besar untuk koleksinya. Hal ini memungkinkan banyak koleksi yang dapat digitalisasikan agar dapat memudahkan para pengguna dalam temu Kembali bacaan yang mereka inginkan.

f. Digitalisasi sebagai Pelestarian

Beberapa pendapat bahwa digitalisasi adalah cara untuk melestarikan bahan untuk masa depan karena dapat dengan mudah disimpan di luar lokasi dan lebih sedikit memakan

ruang. Meski demikian. Digitalisasi memiliki aspek positif bagi pelestarian, konservasi dan bahkan informasi yang terkandung dalam buku yang terancam dapat diselamatkan. Google buku disini dapat membantu perpustakaan melestarikan koleksi yang cukup penting untuk dipertahankan dalam bentuk apapun berkaitan dengan format aslinya.

g. Budaya Perpustakaan dan Budaya Pengguna

Seiring berkembangnya era modern digitalisasi semakin menjadi populer dan semakin meningkat jumlahnya. Perpustakaan menjadi peran penting dimasa depan, jika perpustakaan hanya Gudang. Maka itu akan menjadi ladang data selain rak dan rak server. Di sisi lain “perpustakaan ada untuk” melestarikan dan menyediakan akses untuk mereka. Dalam hal ini, google menyediakan akses dalam arti bahwa mereka memberikan tautan untuk ditemukan pengguna dan menjadi pertimbangan mitra potensial yang penting untuk segala jenis proyek masa depan, lebih mudah diakses dengan tautan ke penerbit,penjual buku, dan wordCat. Masyarakat umum yang semakin mendunia dan mengharapkan arus informasi yang bebas dari mana saja di dunia melalui perantara web. Perpustakaan harus memahami intilah “masyarakat informasi” yang berfokus pada penggunaan informasi sebagai alat untuk mencapai hasil yang lebih dari sekedar kepuasan. Seiring dengan globalisasi, orang mengharapkan bahan yang tersedia 24 jam sehari.

h. Pengaruh Google Buku pada Pengembangan Koleksi

Google buku berpengaruh pada perpustakaan akademik, terutama bagi yang bersedia membayar untuk akses ke teks. dilain itu, google memiliki layanan lain yang berguna untuk perpustakaan. Seperti google cendekia dan google terjemahan. Karena perpustakaan tidak kebal kehabisan ruang. Lacky (2005) prihatin bahwa google buku adalah “contoh lain dari JSTOR dimana perpustakaan besar menyingkirkan item yang jarang digunakan hanya karena sering berlangganan database. Semakin banyak layanan yang ditawarkan. Perpustakaan harus belajar beradaptasi. Perpustakaan sendiri harus memahami bahwa peran mereka berubah sebagai teknologi menjadi kekuatan yang lebih besar dalam masyarakat saat ini.



Hasil Komparasi Jurnal

Artikel pertama berfokus pada pengembangan koleksi di perpustakaan akademik namun lebih terfokus pada Implikasi praktis yaitu tentang praktek dan tren masa kini. Termasuk menggunakan kebijakan pengembangan koleksi, model demand-driven akuisisi yang merupakan hal mendasar di perpustakaan karena mengarah pada penyediaan sumber daya informasi. Karena pentingnya sumber informasi ini, perhatian yang memadai harus diberikan pada perolehannya. Dalam akuisisi, seleksi dilakukan terlebih dahulu sebelum pesanan ditempatkan. kesepakatan besar, menggunakan anggaran koleksi, dan rasionalisasi. Tujuan utama mendirikan perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya dengan menyediakan bahan-bahan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Inti dari perpustakaan adalah koleksi. Tempat pentingnya diabadikan dalam mandat dasar perpustakaan untuk menyimpan bahan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian, koleksi, yang terdiri dari sumber informasi, merupakan instrumen dasar pemberian layanan di perpustakaan Untuk mencapai hal ini, koleksi yang memadai yang dibutuhkan oleh pengguna harus tersedia bagi mereka pada waktu yang tepat. Bahan-bahan perpustakaan ini disediakan dalam lingkungan belajar yang baik mempromosikan studi, pengajaran, pembelajaran dan penelitian. Pengembangan koleksi meliputi segala sesuatu yang dilakukan untuk memperoleh bahan pustaka, yang meliputi seleksi, pemesanan, dan pembayaran. Ini adalah rantai peristiwa yang mencakup perencanaan, administrasi dan kontrol. Pengembangan koleksi berfungsi sebagai fondasi di mana layanan perpustakaan lainnya dibangun. Sudah merupakan fakta dilapangan bahwa masyarakat sangat membutuhkan perpustakaan dan sumber informasi serta layanan. Hal ini membuat penting bagi perpustakaan untuk memastikan penyediaan bahan-bahan tersebut. Dengan demikian perpustakaan dihadapkan pada beban apakah koleksi perpustakaan memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan perlu dilengkapi dengan lebih baik, dengan sumber informasi terbaru di setiap bidang atau bidang studi. Bahan-bahan tersebut dapat berbentuk cetak dan non-cetak kaitannya dengan proses digitalisasi.

Artikel kedua berfokus pada pengembangan koleksi di perpustakaan yang membahas tentang efek Google Books dalam upaya pengembangan koleksi di perpustakaan

akademik. Yang akan terfokus pada hambatan adanya google books begitupun mengenai hak cipta, perencanaan teknologi jangka Panjang yang akan mempengaruhi pengembangan koleksi yang berkelanjutan. yang mana digitalisasi ini akan berdampak pada akses maupun pelestarian bahan Pustaka dan akan terus mempengaruhi pengembangan koleksi di perpustakaan akademik secara keseluruhan. Dengan berfokus pada kebutuhan akan koleksi elektronik yang mana dari waktu ke waktu proses digitalisasi akan sangat di butuhkan didalam penyebaran informasi koleksi kaitanya akan pengembangan koleksi. Budaya perpustakaan dan budaya penggunaannya. yang mana Google Books ini akan berdampak pada akses maupun pelestarian bahan Pustaka yang terus mempengaruhi pengembangan koleksi di perpustakaan akademik secara keseluruhan. Dengan berfokus pada kebutuhan akan koleksi elektronik yang mana dari waktu ke waktu proses digitalisasi akan sangat di butuhkan didalam penyebaran informasi koleksi kaitanya akan pengembangan koleksi.

Pada dasarnya kedua artikel ini mempunyai topik bahasan yang sama yakni tentang pengembangan koleksi perpustakaan akademik. Namun terdapat perbedaan pada fokus koleksi antara kedua artikel ini. Artikel pertama berfokus pada pengembangan koleksi dari beberapa tren dan masalah terkait koleksi utama diperpustakaan akademik ini termasuk menggunakan kebijakan pengembangan koleksi model deman driven akuisisi (DDA), kesepakatan besar, menggunakan anggaran koleksi, koleksi digital dan menunjukan nilai. sedangkan artikel kedua lebih menyorot kepada Google Books mengenai hak cipta, perencanaan teknologi jangka Panjang yang akan mempengaruhi pengembangan koleksi yang berkelanjutan sebagai digitalisasi perpustakaan yang merupakan tren perpustakaan masa kini, terlihat dari budaya perpustakaan dan penguannya.

Adapun kekurangan dari artikel ini adalah hanya menyebutkan model pengembangan koleksinya saja tetapi tidak menjelaskan dengan detail bagaimana model pengembangan koleksi tersebut. Sehingga pereview harus menelusuri sumber lain untuk mencari inormasi tersebut.

Adapun temuan dalam artikel adalah anggaran koleksi digunakan untuk mendanai banyak biaya selain keanggotanaan dan MARC. Perrpustakaan lebih cenderung bereksprimen dengan DDA dalam satu bentuk atau lainnya, sebagian besar perpustakaan secara



finansial mendukung investasi akses terbuka dan perpustakaan memiliki beragam metode unik untuk menunjukkan nilai bagi institusi mereka.

Untuk memudahkan pembaca, pereview telah merangkum beberapa bagian penting sebagai berikut:

Perbedaan kedua artikel

	Artikel 1	Artikel II
Judul Artikel	Current Trends in Collection Development Practices and Policies	An Overview of the Google Books Project and Other Digitization Initiatives: Implications for Libraries
Jurnal	Emerald Group Publishing Limited	Journal Of Library & Information Science
Pengarang	Tony Horava dan Michael Levine-Clark	Rosemary Spellman, Robert P. Holley
Tahun	2016	2011
Tujuan Penelitian	Artikel ini membahas tentang pentingnya pengembangan koleksi di perpustakaan akademik namun lebih di fokuskan pada Implikasi praktis yaitu tentang praktek dan tren masa kini. Artikel ini memberikan gambaran singkat dari beberapa tren dan masalah terkait koleksi utama di perpustakaan akademik saat ini. Termasuk menggunakan kebijakan pengembangan koleksi, model demand-driven akuisisi, kesepakatan besar, menggunakan anggaran koleksi, dan rasionalisasi.	Artikel ini membahas tentang pengembangan koleksi di perpustakaan dengan fokus tentang efek Google Books dalam upaya pengembangan koleksi diperpustakaan akademik. Yang akan terfokus pada hambatan adanya google books mengenai hak cipta, perencanaan teknologi jangka Panjang yang akan mempengaruhi pengembangan koleksi yang berkelanjutan.
Subjek Penelitian	Perpustakaan Akademik	Perpustakaan Akademik
Metode Penelitian	Kuantitatif	kualitatif
Lokasi Penelitian	Amerika Utara	Amerika Serikat

2. Perbandingan hasil penelitian kedua artikel

Artikel I	Artikel II
<p>Adapun yang menjadi pembahasan pada artikel ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pengembangan koleksi 2. Akuisisi berdasarkan permintaan 3. Investasi akses terbuka 4. Kesepakatan besar 5. Anggaran koleksi 6. Rasionalisasi warisan koleksi cetak 7. Menunjukkan nilai 8. Koleksi digital 	<p>Adapun yang menjadi pembahasan pada artikel ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gagasan Tentang Akses Informasi Dalam Pengembangan Koleksi 2. Pernyataan Kebijakan Pengembangan Koleksi. 3. Google Buku, Arsip Internet, Dan Open Aliansi Konten. 4. Teknis Dan Hak Cipta 5. Koleksi Dan Penyimpanan Elektronik 6. Digitalisasi Sebagai Pelestarian 7. Budaya Perpustakaan Dan Budaya Pengguna 8. Pengaruh Google Buku Pada Pengembangan Koleksi

3. Kekuatan dan kelemahan dari masing-masing artikel

	Artikel I	Artikel II
Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini menekankan pentingnya tren terkini dalam pengembangan koleksi • Memberikan gambaran singkat dari beberapa tren dan masalah terkait koleksi utama di perpustakaan akademik saat ini. Menggunakan kebijakan pengembangan koleksi, model akuisisi, Kesepakatan besar, menggunakan anggaran koleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini menekankan pada efek Google Books dalam upaya pengembangan koleksi diperpustakaan akademik. • Memberikan gambaran singkat dari Google Books dan masalah terkait koleksi utama di perpustakaan akademik saat ini.
Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini tidak menjelaskan dengan detail bagaimana model pengembangan koleksi Akuisisi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini tidak menjelaskan dengan detail mengenai Google Book secara rinci terkait unsur-unsur yang terkandung di dalamnya



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kedua artikel diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pengembangan koleksi merupakan kegiatan penting dan vital yang ada di perpustakaan. Tidak ada perpustakaan tanpa koleksi, baik koleksi cetak, non-cetak dan elektronik untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasinya. Pengembangan koleksi perpustakaan sangat penting untuk pertumbuhan perpustakaan, oleh karena itu perlu terus dievaluasi untuk menilai kekuatan dan kelemahan mereka. Proses ini akan mengarah pada penghapusan materi yang tidak lagi relevan. Mengingat berkurangnya buku di perpustakaan dan berdasarkan premis bahwa tidak ada perpustakaan yang mandiri, perpustakaan terlibat dalam pinjaman antar perpustakaan atau berbagi sumber daya. Teknologi Komunikasi Informasi yang berbasis pada akses on-line yang terkait dengan pengembangan koleksi di negara maju. Namun terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pengembangan koleksi, yakni perpustakaan harus membuat kebijakan tertulis dalam pengembangan koleksi yang berpedoman dengan ALA.

DAFTAR REFERENSI

- Elfian, Prasetio dkk. "Peran Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Produktivitas Pendidikan", Vol. 9, No. 3. 2017, https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/download/1870/1718. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022, pukul 12:20 WIB.
- Nur Farida Hidayah, Kegiatan Pengembangan Koleksi. <http://warintek08.wordpress.com/tes/>. Diakses 24 Oktober 2022 11.05 WIB.
- Perpustakaan Nasional RI, Pedoman Teknis Pengembangan Koleksi Layanan. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2002
- Rosemary Spellman, Robert P. Holley. An Overview Of The Google Book Project And Other Digitization Initiatives: Implications For Libraries, (Journal Of Library & Information Science volume 37. No.1.2011) hlm. 18-30.
- Tony Horava, michael Levine Clark. Current trends in collection development practices and policies (Jurnal Emerald volume 35. Number 4. 2016) hlm. 97-102
- Yunus Winoto, et.al. Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi. Jawa Tengah: CV Intishar Publishing, 2018.